

Pemberdayaan Ibu Bayi 0-24 Bulan Dalam Pemberian MP-ASI Tepat Komposisi, Tepat Cara Pembuatan, Tepat Waktu Dan Takaran Pemberian, Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dalam Pencegahan Stunting Di Posyandu Teratai Kelurahan Batu IX Tahun 2024

Rita Ridayani¹, Kartika Sri Dewi Batubara², Marella³

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

***Corresponding Author**

(Pilih penulis yang akan menjadi korespondensi author)

Email: ritaridayani31@gmail.com

Alamat: Kementerian Kesehatan
Poltekkes Tanjungpinang Jl. Arif
Rahman Hakim No.1 Kelurahan
Tanjung Ayun Sakti Kecamatan Bukit
Bestari Kota Tanjungpinang Provinsi
Kepulauan Riau ID.29124

History Artikel

Received: 07-11-2024

Accepted: 29-12-2024

Published: 06-01-2024

Abstrak

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia menyebutkan prevalensi stunting di Kepulauan Riau sebesar 17,6%. Merujuk pada data Survei Status Gizi Indonesia 2022 angka stunting di Kota Tanjungpinang dari 18,8 persen pada tahun 2021 turun menjadi 15,7 persen pada tahun 2022, artinya masih harus dapat turun 1,7 persen agar dapat memenuhi target nasional diangka 14 persen. Salah satu faktor penyebab kejadian stunting di daerah kelurahan batu IX karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu bayi umur 0 - 24 bulan tentang bagaimana MP-ASI. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi 0-24 bulan mengenai MP-ASI T3 (Tepat Komposisi, Tepat Cara Pemberian, Tepat Waktu dan Takaran Pemberian) serta teknis pembuatannya. Mitra sasaran ialah seluruh ibu bayi umur 0-24 bulan yang ada di wilayah Kelurahan Batu IX Posyandu Teratai dengan jumlah sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan keterampilan ibu tentang upaya pencegahan stunting melalui praktek pembuatan MP-ASI yang tepat. Hasil ibu yang hadir sangat antusias dan terjadi peningkatan pengetahuan ibu bayi umur 0-24 bulan tentang pencegahan stunting melalui praktik pembuatan MP-ASI yang tepat.

Kata Kunci: Bayi 0-24 bulan, MP-ASI, Stunting

Abstract

Based on data from the Indonesian Nutrition Status Survey, the prevalence of stunting in the Riau Islands is 17.6%. Referring to data from the 2022 Indonesian Nutrition Status Survey, the stunting rate in Tanjungpinang City dropped from 18.8 percent in 2021 to 15.7 percent in 2022, meaning that it still has to be able to drop by 1.7 percent in order to meet the national target of 14 percent. One of the factors causing stunting in the Batu IX village area is the lack of knowledge and skills of mothers of babies aged 0 - 24 months about how to MP-ASI. The purpose of community service is to increase the knowledge of mothers of babies 0-24 months about MP-ASI T3 (Right Composition, Right Way

of Delivery, Right Time and Dosage of Feeding) and the technicalities of its manufacture. The target partners are all mothers of babies aged 0-24 months in the Batu IX Posyandu Teratai Village area with a total of 25 people. The implementation method in this community service activity is the provision of counseling and education to improve mothers' skills on stunting prevention efforts through the practice of making appropriate MP-ASI. The results of the mothers who attended were very enthusiastic and there was an increase in the knowledge of mothers of babies aged 0-24 months about stunting prevention through the practice of making MP-ASI properly.

Keyword: Infants 0-24 months, MP-ASI, Stunting, MP-ASI, Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang sering dialami anak (Lestanti D, 2022). Salah satu populasi yang sangat rentan terkena masalah gizi di Indonesia yaitu kelompok anak bayi usia 0-24 bulan atau yang sering disebut dengan baduta (Ridayani, 2023). *Stunting* dapat diukur berdasarkan kebutuhan gizi, panjang atau berat tubuh, umur, jenis kelamin anak, ASI eksklusif, serta penilaian status gizi (Lestanti D, 2021). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2021), pada tahun 2020 angka kejadian stunting di dunia sebanyak 22 % atau 149,2 juta, sedangkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Tahun 2018, menyebutkan bahwa prevalensi anak di Indonesia pada usia dibawah lima tahun yang mengalami stunting (pendek) yaitu sebanyak 30,8 persen atau sekitar 7 juta balita (Kemenkes, 2022). Tahun 2021 dari data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) menyebutkan prevalensi stunting di Kepulauan Riau sebesar 17,6%. Merujuk pada data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 angka stunting di Kota Tanjungpinang dari 18,8 persen pada tahun 2021 turun menjadi 15,7 persen pada tahun 2022, artinya masih harus dapat turun 1,7 persen agar dapat memenuhi target nasional diangka 14 persen (Kemenkes, 2022). Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh mediani

terdapat berbagai prediktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak di Indonesia diantaranya antara lain kurangnya pengetahuan ibu, selain itu perlu juga dikembangkan promosi kesehatan terpadu pencegahan dan intervensi untuk mengurangi *stunting* (Mediani HS, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdul et al bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting, sehingga diperlukan beberapa upaya secara menyeluruh salah satunya yaitu dengan pemberian zat gizi dan stimulasi yang tepat akan menghasilkan anak yang sehat secara menyeluruh baik fisik, psikis, dan intelektual (Abdullah D, 2022).

Makanan tambahan ASI adalah makanan yang diberikan kepada bayi/anak disamping ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI diberikan mulai umur 6-24 bulan dan merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah. Hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan kemampuan alat cerna bayi dalam menerima MP-ASI (Almatsier s, 2016).

Kekurangan gizi pada bayi dan anak akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang

apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Usia 0–24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat terwujud apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak (Lawson, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna Optimalisasi Tumbuh kembang Bayi Balita Sebagai Upaya Pencegahan Stunting dengan MP-ASI T3 (Tepat Komposisi, Tepat Cara Pembuatan, Tepat waktu dan Takaran pemberian). Melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu menyiapkan makanan pendamping ASI yang akan membantu meningkatkan kualitas hidup Bayi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. (Ariel 11, spasi 1, rata kiri-kanan, cetak biasa)

Metode

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini adalah:

1. Penyuluhan tentang MP-ASI T3 (Tepat Komposisi, Tepat Cara Pembuatan, Tepat waktu dan takaran pemberian)
2. Praktek Pembuatan MP-ASI T3 (Tepat Komposisi, Tepat Cara Pembuatan, Tepat waktu dan takaran pemberian) kepada Ibu yang Mempunyai Bayi dan Balita

Adapun Kegiatan ini diuraikan pada tabel berikut ini:

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Observasi ulang lokasi setelah proposal lulus seleksi Koordinasi ulang dengan pihak kelurahan dan Bidan Koordinator dan Kader

		<p>Penyusunan Kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta yang hadir di lakukan pendataan tentang nama dan usianya . • Pretest Pengetahuan tentang Gizi dan MP-ASI • Penyuluhan MP-ASI T3 • Praktek Pembuatan MP-ASI T3 • Post Test Pengetahuan tentang MP-ASI • Kumpulan hasil pemeriksaan direkap dan disampaikan ke pihak mitra. <p>Persiapan bahan dan alat yang terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Leaflet MP-ASI • Bahan Pembuatan MP-ASI • Alat tulis dan kertas
2	Pelaksanaan	Praktek Pembuatan MP-ASI oleh Tim Dosen Pengabmas dibantu oleh kader dan mahasiswa
3	Evaluasi	Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan pada kemampuan ibu dalam pengetahuan dan praktek pembuatan MP-ASI.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan informasi yang didapatkan terkait permasalahan mitra seperti yang

diuraikan sebelumnya, tim pengabdian ingin membantu memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan masih adanya kejadian stunting yang terdapat di puskesmas mekar baru, masih banyak ibu yang mempunyai bayi dan balita yang tidak tau cara pemberian MP-ASI yang tepat. Sehingga diperlukan beberapa upaya secara menyeluruh salah satunya yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang pemberian MP-ASI yang tepat

Kekurangan gizi pada bayi dan anak akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Usia 0–24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat terwujud apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak.

Pemberian edukasi dan pendidikan kesehatan secara langsung kepada ibu bayi dan balita dan juga praktek pembuatan MP-ASI secara langsung dan hasil pembuatannya dapat diterima langsung oleh bayi dan balita merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi dan balita tentang MP-ASI dan Praktek Pembuatan MP-ASI. Media Leaflet juga diperlukan untuk menambah pemahaman ibu yang mempunyai bayi dan Balita tentang MP-ASI.

Berdasarkan temuan ini, program pengabdian masyarakat dilakukan dengan judul "Pemberdayaan Ibu Bayi dan Balita Dalam Pemberian MP-ASI T3 (Tepat Komposisi, Tepat Cara Pembuatan, Tepat Waktu dan Takaran Pemberian) Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Balita

Dalam Pencegahan Stunting di Posyandu Teratai Kelurahan Batu IX."

Hasil pengabdian yang dilaksanakan berdasarkan rancangan metode pelaksanaan yang telah diterapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, maka hasil yang dicapai per tahap adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang telah dilakukan tim pengabdian dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

a. Koordinasi kegiatan

Pengabdian melakukan koordinasi dengan baik bersama tim dan mahasiswa serta koordinasi dengan mitra. Koordinasi dilakukan dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Persiapan pengabdian yang diperlukan seperti : tempat dan waktu pelaksanaan, jumlah peserta (undangan), instrument pengabdian (modul), administrasi pengabdian, daftar hadir, spanduk , leaflet, materi edukasi, PPT, sarana penunjang, konsumsi, kuesioner dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian, kegiatan diawali dengan pembukaan. Kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh mitra dari Kelurahan Batu IX, tim pengabdian, penanggungjawab KIA puskesmas, kader posyandu dan Ibu yang mempunyai Bayi dan Balita. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian seperti di bawah ini:

Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 25 orang yang terdiri dari ibu yang mempunyai bayi dan balita yang berada di Kelurahan Batu IX, Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. Kegiatan pengabdian tentang MP-ASI T3 ini dilaksanakan sebanyak 2 kali, dimana kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024 dan kegiatan ke dua dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024 dengan sasaran sebanyak 25 orang ibu yang mempunyai bayi dan balita. Sebelum melakukan kegiatan edukasi, dilakukan pretest dengan

menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan, Kuesioner pretest tersebut berisi 15 pernyataan. Rerata pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-24 adalah 72%.

Setelah kegiatan pretest dilakukan, selanjutnya ibu yang mempunyai bayi dan balita diberikan penyuluhan oleh pelaksana pengabmas meliputi, pengertian MP-ASI, kapan MP-ASI diberikan, frekuensi dan Kebutuhan gizi MP-ASI sesuai kategori Umur, Contoh Resep Menu MP-ASI (Panduan Kemenkes) sesuai kategori umur Tips dan Trik pemberian MP-ASI sambil mempelajari leaflet tentang MP-ASI. selanjutnya dibuka sesi diskusi dan tanya jawab, dimana ibu yang mempunyai bayi dan balita diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.

Setelah dilakukan edukasi oleh tim pengabmas, tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabmas adalah melaksanakan posttest dengan menggunakan kuesioner yang berisi 15 pernyataan. Berdasarkan posttest yang dilakukan, didapatkan hasil rerata pengetahuan ibu yang mempunyai bayi dan balita. Dari hasil pre tes dan posttest, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi dan balita sebesar 100 %.

c. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses edukasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian Masyarakat. Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dengan cara memberikan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Gambaran karakteristik responden, pengetahuan responden berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kelurahan Batu IX Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Tahun 2024.

Karakteristik	N	%
Umur		
< 30 tahun	10	40,0
≥30 tahun	15	60,0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	5	20,0
Pendidikan Menengah	15	60,0
Pendidikan Tinggi	5	20,0
Pekerjaan		
Buruh	10	40,0
ASN/TNI	5	20,0
Swasta	10	40,0
Honorar		
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik ibu yang mempunyai bayi dan balita mayoritas berumur ≥30 tahun sebanyak 15 orang (60,0%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 10 orang (40,0%), dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar swasta dan sebanyak 10 orang (40,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest di Kelurahan Batu X Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Tahun 2024

Pengetahuan	PreTest		PostTest	
	n	%	n	%
Baik	15	60,0	25	100,0
Cukup	5	20,0	0	0
Kurang	5	20,0	0	0
Jumlah	25	100	25	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 15 orang (60,0 %) dan memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup 5 orang (20,0%).

Setelah responden dilakukan penyuluhan ditemukan perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden dimana ada 25 orang responden (100 %) tingkat pengetahuan baik dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang dan cukup (0%).

Setelah memahami konsep makanan pendamping ASI (MP-ASI), Frekuensi, takaran pemberian dan Kebutuhan Gizi MP-ASI sesuai umur, Contoh resep menu MP-ASI sesuai umur, Tips dan Trik Pemberian MP-ASI. Evaluasi dilakukan secara langsung dengan meminta ibu yang mempunyai bayi dan balita untuk menyimpulkan kembali hasil penyuluhan tentang MP-ASI dan Ibu bisa menyimpulkan dengan baik.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan MP-ASI, Praktek dilakukan simulasi langsung dengan mempersiapkan bahan bahan segar yang dibutuhkan dan diolah secara langsung. Menu yang dibuat disesuaikan dengan rekomendasi resep Menu Kemenkes sesuai kategori umur 6-8 bulan, 9-11 bulan, 12-24 bulan. Menu hasil simulasi dapat dinikmati langsung oleh bayi 0-24 bulan yang hadir

Berdasarkan hasil observasi ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan sangat antusias dalam kegiatan ini, terlihat dengan bersemangatnya ibu bayi bayi 0-24 bulan dalam kegiatan penyuluhan dan praktikum pembuatan mp asi, ditambah lagi bayi 0-24 bulan yang hadir suka dengan menu yang disajikan.

Kesimpulan

Setelah responden dilakukan penyuluhan ditemukan perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden dimana ada 25 orang responden (100 %) tingkat pengetahuan baik dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang dan cukup (0%).

Evaluasi dilakukan secara langsung dengan meminta ibu yang mempunyai bayi dan balita untuk menyimpulkan kembali hasil penyuluhan tentang MP-ASI dan Ibu bisa menyimpulkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi ibu yang mempunyai sangat antusias dalam kegiatan ini, terlihat dengan bersemangatnya ibu bayi dan balita dalam kegiatan penyuluhan dan praktikum pembuatan mp asi, ditambah lagi bayi dan balita yang hadir suka dengan menu yang disajikan. Ibu bayi berjanji akan menerapkan pembuatan MP-ASI sendiri dirumah berdasarkan menu yang telah di berikan.

Daftar Pustaka

- Abdullah D, Vani AT, Anissa M, Dewi NP, Darmayanti A. (2022) Pijat Bayi Terapi Komplementer untuk Optimalkan Tumbuh Kembang Anak. *J Abdimas ADPI Sains dan Teknol.*;3(3):51–5.
- Almatsier, S, dkk. *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. 2016. Gramedia pustaka Utama 2016; 13-50
- Depkes. *Pedomam Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu*. 2016 : 27-28
- Kemenkes RI. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kemenkes. 2022;1–150.
- Kemenkes RI. *Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Kementerian Kesehatan Republik Indones. 2022;1–52.
- Lawson, M, *Makanan Sehat Bayi dan Balita*. Dian Rakyat 2015 ; 70-71
- Lestanti D. *Booklet Cegah Stunting (BoCeSting) as an Educational Medium and its Influence on the Attitudes of Mothers Under Five on Stunting Prevention in the Archipelago*. *Aloha Int J Heal Adv*. 2022;5(6):131–4.
- Lestanti D. *Nutritional Parenting as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers on Mantang Island Dewi*. *Aloha Int J Heal Adv*. 2021;4(12):282–6.
- Lestanti Mukodri DM, Safitri T, Ridayani R et al. *Booklet preventing stunting based Android application (Bocesting) as a tool to enhance maternal nutritional behaviour and nutritional status*. *Heal Low-resour S* doi 104081/hls202311982. 2023;1–17.
- Mediani HS. *Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review*. *Glob J Health Sci*. 2020;12(8):83.
- Suhardjo. (2014). *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Kanisius; 56-68

Sulistyowati , H . Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita usia 4-24 bulan. FKM UNY 2014: 50-52
WHO, Pemberian Makanan Tambahan, Alih Bahasa Lilian Juwono. EGC 2016 : 30-31